

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU
DI SMAN 1 BUKIT BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

DINA DARA YANI
NIM. 271324761

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1438 H**

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMAN 1 BUKIT BENER
MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

DINA DARA YANI

NIM : 271324761

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui

Pembimbing I,



Mumtazul Fikri, M.A

NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,



Safi Rizki, M.Psi

NIP. -

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
DI SMA N 1 BUKIT BENER MERIH**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Yang di Nyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

selasa, 06 Februari 2018
20 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muntazul Fikri, MA

Penguji I



Dra. Jamaliah Hasbullah, MA

Sekretaris



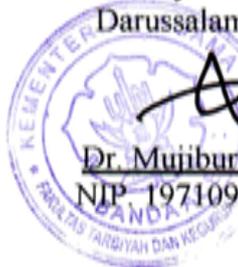
Dr. Murni, M.Pd

Penguji II



Sari Rizki, M.Psi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang...

Ya Allah, sepercik ilmu yang telah engkau karunikan kepadaku, hanya sebagian kecil dari yang engkau miliki "seandainya air laut yang menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-Ku niscaya keringlah lautan sebelum habis perkataan, walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya" (QS. Al-Kahfi:109)

Syukur Alhamdulillah.....

Akhirnya Sebuah perjalanan berhasil ku tempuh walau terkadang aku tersandung dan terjatuh namun semangatku tak pernah rapuh dan putus asa untuk meraih cita-cita hari ini

Ayahanda.....Ibunda !!

Berkat do'amu aku bias sukses seperti ini, berkat kasih sayangmu aku bias meraih masa depanku, semoga aku bias menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan negara meski hari esok menjadi tanda Tanya yang aku sendiri belum tahu jawabannya.

Dengan Ridha Allah SWT.....

Buah karya dan keberhasilan ini aku persembahkan kepada Ayahandaku Sadaruddin dan Ibundaku Nilawati yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku terimakasih Ayahanda dan Ibunda tersayang.

Sahabat.....kurindu kebersamaan kita

Hari-hari yang kita lalui bersama penuh canda dan tawa

Temannya selalu setia mendengar keluh kesaku selama ini. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan, mai syarah, ruwaida, suryani, harmaini, rizduan dan andika jurusan MPI

Terimakasih telah banyak membantu dalam penulisan Sripsi ini, Semoga pendidikan bukanlah akhir dari persahabatan kita.

Ya Allah.....

Tenangkan hatiku....

Tentramkanlah jiwaku dan tetapkanlah imanku. Agar selalu melangkah pada jalanMu.

Sujudku kepadamu ya Allah, semoga hari esok, hari yang ceria akan membentang dihadapku.

Aaaaamiiiiin.....Dina Dara Yani S.Pd

ABSTRAK

Nama : Dina dara yani
Nim : 271324761
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru
Pembimbing I : Mumtazul Fikri, M.A
Pembimbing II : Sari Rizki, M.Psi
Kata Kunci : Pengawasan, Kepala Sekolah, Peningkatan, Kedisiplinan

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat proses pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dan untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru serta solusinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru dan dua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Huberman dilakukan dengan cara reduksi data, *display* data, *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* sebagian besar guru sudah menerapkan kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, *kedua* dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah menjalin suasana hangat dengan guru dan staf, kedekatan dan keterbukaan sehingga pelaksanaan pengawasan terlaksana dengan efektif dan efisien, *ketiga* hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit yaitu adanya kekhawatiran kepala sekolah terhadap guru yang tidak bisa menerima perencanaan peningkatan dan perbaikan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Solusi dari hambatan ini yaitu ketegasan kepala sekolah dalam penerapan peningkatan dan perbaikan terhadap kedisiplinan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu *pertama*, guru-guru di SMAN 1 Bukit sudah memiliki kedisiplinan yang cukup baik. *Kedua*, pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru sudah efektif, hal ini dilihat dari langkah-langkah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah mencapai hasil yang diinginkan. *Ketiga*, kepala sekolah SMAN 1 Bukit tegas dalam menerapkan kedisiplinan sehingga hambatan yang ada dapat diatasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas semua nikmat yang dikaruniakan-Nya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan hingga menjadi insan mulia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Ar-Raniry, maka penulis akan menyusun skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMAN 1 BUKIT BENER MERIAH”**.

Proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kendati demikian dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kesempatan kepada

penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Basidin Mizan, M. Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Zahara Mustika, selaku Penasehat Akademik
5. Mumtazul Fikri, M.A selaku pembimbing I dan Sari Rizki, M.Psi selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf-staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala dan karyawan perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pelayanan yang baik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SMAN 1 Bukit serta guru-guru SMAN 1 Bukit, yang telah banyak membantu pada saat penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai yang direncanakan

9. Ayahanda Sadaruddin, Ibunda Nilawati dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu.
10. Rekan-rekan seperjuangan kuliah angkatan 2013 yang telah belajar bersama dan bekerjasama dalam menempuh pendidikan semoga kita semua sukses.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT semata penulis berserah diri, semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua.

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Penulis,

Dina Dara Yani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN_x	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi operasional / Penjelasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengawasan Kepala Sekolah.....	13
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	13
2. Peran dan fungsi kepala sekolah.....	14
3. Kompetensi Supervisi.....	16
4. Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor)	17
5. Fungsi pengawas/supervisi.....	21
6. Tujuan supervisi	23
7. Prinsip-prinsip pengawasan/supervisi	24
B. Kedisiplin Guru.....	26
1. Definisi kedisiplin	26
2. Ciri-ciri dan Aspek-aspek kedisiplinan	29
3. Tujuan disiplin.....	30
4. Prinsip-prinsip disiplin	31
5. Tata Tertib dan Disiplin.....	32
6. Supervisi dan peningkatan kedisiplinan guru.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian/populasi dan sampel penelitian	38
C. Instrumen pengumpulan data (IPD).....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43

F. Triangulasi Data	
---------------------------	--

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
2. Sejarah Singkat SMAN 1 Bukit Bener Meriah	45
3. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah	46
4. Guru Bidang Studi dan Tenaga Administrasi	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bukit	47
6. Struktur Organisasi SMAN 1 Bukit	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Kedisiplinan guru	48
2. Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru	55
3. Hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMA N 1 Bukit dan solusinya	61
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	64
1. Kedisiplinan Guru	64
2. Proses Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru.....	68
3. Hambatan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN 1 Bukit dan Solusinya.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5: Daftar Wawancara dengan Guru

Lampiran 6: Daftar Wawancara dengan Siswa

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Riwayat hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komperensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan. Menurut Arikunto dan Yuliana, pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui

semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan disekolah adalah kepala sekolah.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program Peningkatan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam pengawasan

¹Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*, (Makassar: UH, 2017), h. 2.

output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor”.²

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Pengawasan yang dilakukan se³ring kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalisnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

²Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep,...*, h. 3.

Pengawasan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Pengawasan kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada SMAN 1 Bukit Bener Meriah dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan pengawasan, terutama pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan paling utama disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan motivasi, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kedisiplinan guru di lihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Peningkatan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan

sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal”⁴.

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kedisiplinan yang dimiliki guru SMAN 1 Bukit Bener Meriah sudah cenderung baik, hal ini di dasari berdasarkan beberapa fakta. *pertama*, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu maulida staf kependidikan tata usaha (TU) SMAN 1 Bukit Bener Meriah.⁵ *kedua*, wawancara bersama saudari Remita mahasiswi prodi bimbingan konseling dan mahasiswi praktikan PPL Universitas syahkuala di SMAN 1 Bukit Bener Meriah,⁶ *ketiga*, wawancara dengan mahasiswi prodi bahasa arab dan

⁴Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 139.

⁵Wawancara via telphon pada hari Jum’at tanggal 7 juli 2017

⁶Wawancara langsung pada hari sabtu tanggal 15 juli 2017

mahasiswi praktikan PPL Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di SMAN 1 Bukit Bener Meriah⁷ dan yang *keempat*, wawancara bersama pak khairil tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.⁸

Saat peneliti berkunjung ke SMAN 1 Bukit Bener Meriah peneliti melihat kedisiplin guru sudah cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari; sebagian besar guru hadir ke sekolah sebelum kegiatan rutin pagi dilaksanakan, tidak ada guru yang terlambat masuk ke kelas, guru petugas piket mengabsen guru secara rutin, pada saat jam pulang sekolah absen tersebut di serahkan kepada bagian TU dan kepala sekolah sering mengecek absen guru.

Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas yang profesional dalam meningkatkan disiplin guru. Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik mengambil judul Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener meriah ?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener meriah dan bagaimana solusinya ?

⁷Wawancara langsung pada hari senin tanggal 17 juli 2017

⁸Wawancara langsung saat observasi langsung pada hari jum'at tanggal 18 agustus 2017

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener meriah.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah beserta solisinya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.

2. Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan pengawasan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kinerja guru.

2. Bagi guru

Supaya guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan meningkatkan kedisiplinan.

E. Penjelasan Istilah

1. Efektifitas.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif”, berarti ada efeknya, manjur, mujarab dan mapan.⁹ Menurut Sumadi efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil, menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.¹⁰

Kata “efektif” yang berarti akibat (hasil atau pengaruh dari sesuatu) dan efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).¹¹ Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.¹² efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.¹³

Efektifitas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kedisiplinan guru.

⁹Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Sukarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 5.

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 266.

¹²Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 27.

¹³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1995), h. 116.

2. Pengawasan.

Istilah “supervisi” diambil dari perkataan inggris “*supervision*” artinya pengawasan.¹⁴ Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁵

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal. Pengawasan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kepala sekolah melaksanakan pengawasan dalam peningkatan kedisiplinan guru.

3. Kepala Sekolah

Daryanto menjelaskan bahwa, Kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk: meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti,

¹⁴Wojowasito, S. Dan W. J. S. *Poerwadarminta. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Jakarta: Hasta, 1972), h. 3.

¹⁵M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁶ Mulyasa juga menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang utama dengan segala hal, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan dengan baik dan benar.¹⁷

Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah seorang yang memiliki kekuasaan dalam menegakkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar dalam menggerak dan menentukan akan kebijakan semua kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan tujuan untuk pendidikan yang lebih baik.

4. Kedisiplinan

Soegeng Priojodarminto disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”.¹⁸ Menurut Hasibun, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma soaial yang berlaku.¹⁹ Sastro Hadiwiryo mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima

¹⁶Daryanto, *Administasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 80.

¹⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

¹⁸Soegeng Priojodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Persada Paramita, 1994), h. 23.

¹⁹Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 193.

sanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.²⁰

Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah setiap warga sekolah mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus selalu ada pengawasan kepala sekolah secara berkesinambungan atau terus menerus. Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kedisiplinan seperti kedisiplinan waktu, seragam, tertib pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

5. Guru

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga 2001, “pendidik artinya sebagai orang yang pekerjaannya mengajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, guru di katakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²² Guru yang

²⁰ Sastro Hadiwiryo, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 291.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

²² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 24.

peneliti maksud adalah tenaga pendidik yang harus menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah keberhasilan pendidikan didukung oleh kedisiplinan tenaga pendidik yang profesional, untuk menciptakan tenaga yang profesional tersebut dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mengawasi, memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dan akurat terhadap guru sehingga keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas 5 bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah sistematika penulis dan kajian terdahulu.

Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian

Bab III berisikan metode penelitian, cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengawasan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²³ Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

Dari definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di suatu pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia di angkat secara formal oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. sehingga secara

²³Wahjosumidjho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 83.

organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Peran dan fungsi kepala sekolah

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.²⁴

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang mana pihak sekolah berperan dalam menggapai visi dan misi pendidikan yang diharapkan. Hal ini perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah. sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.²⁵ Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: PT remaja rosdakarya, cet kelima 2005), h. 111.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), h.81.

diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Luthfi bahwa, pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.²⁶ Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya.

Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.²⁷ Dalam aspek peningkatan kedisiplinan, disini peran kepala sekolah hanya ditinjau dalam aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor karena menurut M. Ngalim Purwanto, supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁸

3. Kompetensi Supervisi

²⁶ Mukhtar lutfi, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, Manajemen Sistem Pendidikan Nasional ; Sentralisasi, Dekonsentrasi dan Desentralisasi*, Bandung : University Press IKIP Bandung, 1992, hh. 161-169.

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 103.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suprvisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) h. 76.

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Persoalannya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staf, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyelia pekerjaan orang lain.

Menurut Peter F. Olivia bentuk supervisi yang paling efektif terjadi jika staf, peserta didik dan orang tua memandang kepala sekolah sebagai orang yang tahu persis tentang hal-hal yang terjadi disekolahnya. Dalam konteks ini, dengan melakukan supervisi maka akan dilakukan tindakan kunjungan kelas, berbicara dengan guru, peserta didik dan orang tua, mengikuti perkembangan masyarakat sekolah, orang-orang dan peristiwa yang terjadi dalam rangka memenuhi tanggung jawab ini.

Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup :

- a. merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c. menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam

²⁹ Surya Dharma, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2009) h. 9.

merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor)

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.³⁰

Dalam kedudukannya sebagai supervisor/pengawas kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahwa pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi/pengawasan merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam kegiatan supervisi juga diperlukan yang sifatnya merupakan usaha membantu setiap personel terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

³⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008) h. 84.

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*. Kata '*super*' berarti atas atau lebih, sedangkan '*vision*' berarti melihat atau meninjau. Jika digabungkan mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan.³¹ Kemudian dalam Buku Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan karangan Piet A. Sahertian, menyatakan bahwa "supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran".³² Ametembun, menyatakan supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.³³

Definisi supervisi dalam *Center Good's Dictionary of Education* yang dikutip Oteng Sutisna, supervisi didefinisikan sebagai: "segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran; melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran".³⁴ Kemudian Soejipto dan Rafli Kosasi merumuskan definisi supervisi secara sederhana, yaitu "semua usaha yang dilakukan oleh

³¹ Departemen Agama RI, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), h. 31.

³² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19.

³³ Departemen Agama RI, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, h. 31.

³⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 264.

supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”.³⁵

Dari rumusan di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan secara umum, bahwa kegiatan supervisi di tujukan untuk perbaikan pengajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa supervisi/pengawasan merupakan suatu aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru sehingga mereka dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan personalia sekolah ke arah mutu pembelajaran. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya dengan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor/pengawas, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Menurut E. Mulyasa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang di kaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk di jadikan kesepakatan
- c. Instrumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.

³⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departeen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, h. 233)

- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.³⁶

Sedangkan secara umum menurut M. Ngalim Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.³⁷

Marno mengemukakan peran kepala sekolah dalam kaitannya sebagai supervisor, yaitu:

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-3, h. 112.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan....*, h. 119.

- a. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik, supervisi akademik maupun supervisi klinis.
- b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
- c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.³⁸

Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran yang sentral, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah, dalam hal ini berjalan dengan efektif peran kepala sekolah kedudukannya sebagai pengawas internal atau supervisor.

5. Fungsi Pengawasan/Supervisi

Supervisi mempunyai beberapa fungsi, yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Beberapa fungsinya yaitu:

- a. Fungsi pelayanan (*serviceactivity*): kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya.
- b. Fungsi penelitian: untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan belajar.
- c. Fungsi kepemimpinan: usaha untuk memperoleh orang lain agar yang disupervisi dapat memecahkan sendiri masalah yang sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya.
- d. Fungsi manajemen: supervisi dilakukan sebagai kontrol atau pengarahan, sebagai aspek dari manajemen.
- e. Fungsi evaluasi: supervisi dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh.
- f. Fungsi supervisi: sebagai bimbingan.
- g. Fungsi supervisi: sebagai pendidikan dalam jabatan (*inserviceeducation*) khususnya bagi guru muda atau siswa sekolah pendidikan guru.³⁹

³⁸Marno, *Islam by Manajemen and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: lintas pustaka, 2007), h. 63.

³⁹ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia cet ketiga 2005) h. 101-102.

Fungsi pengawasan/supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih itu.⁴⁰ Pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.⁴¹

Empat fungsi supervisi kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan adalah:

a. Fungsi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian ini dimaksud untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain disekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

b. Fungsi Penilaian

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 76.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran.

c. Fungsi perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan.

d. Fungsi peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu para guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.⁴²

6. Tujuan Supervisi

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi

⁴² Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntut bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru*, (Bandung: Suri, 2007), h. 19.

juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru.⁴³ Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi dapat kita perinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat di cegah kesalahan yang lebih jauh.⁴⁴

7. Prinsip-prinsip Pengawasan/supervisi

- a. Tujuan kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
- b. Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
- c. Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.
- d. Cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka.
- e. Merupakan kontrol diri sendiri.
- f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol ditempat bekerja.
- g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidik.⁴⁵

Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Praktis: artinya dapat dikerjakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

⁴³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 19.

⁴⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, cet ketiga 2005) h. 100.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, h. 60.

- b. Fungsional: artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
- c. Relevansi: artinya pelaksanaan supervisi harusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.
- d. Ilmiah: artinya supervisi perlu dilaksanakan secara:
 - 1) Sistematis, terprogram dan berkesinambungan.
 - 2) Objektif, bebas dari prasangka.
 - 3) Menggunakan prosedur dan instrumen yang sah dan terandalkan (*valid* dan *reliable*)
 - 4) Didasarkan pada pendekatan sistem.
- e. Demokratis: bila supervisi sesuai dengan prinsip demokrasi maka proses yang ditempuh untuk pengambilan keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Hikmah musyawarah akan dicapai bila semua peserta yang terlibat dalam proses supervisi itu memiliki jiwa dan semangat kekeluargaan, sehingga sanggup menerima dan menghormati pendapat orang lain.
- f. Kooperatif: prinsip kooperatif mengharuskan adanya semangat kerja sama antarsupervisor dengan supervisi (guru). Hasil karya manusia dapat dicapai seoptimal mungkin apabila terjalin kerjasama yang baik antara manusia-manusia yang terlibat dalam suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, khususnya untuk peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.

- g. Konstruktif dan kreatif: supervisi yang didasarkan atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Meskipun supervisi itu bersifat mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, tidak berarti supervisor berusaha untuk mencari-cari kesalahan orang lain, seperti yang dilakukan supervisor yang bersikap otoriter.

Dengan memahami arti dan prinsip-prinsip supervisi tersebut, maka diharapkan akan tercapai tujuan supervisi, yakni peningkatan mutu proses belajar mengajar.⁴⁶

B. Kedisiplinan Guru

1. Definisi Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian seseorang. Dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin, agar semua pekerjaan menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Berikut adalah pendapat disiplin menurut para ahli :

- a. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang

⁴⁶ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, cet ketiga2005) h. 104-105

didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴⁷

- b. Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.⁴⁸
- c. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴⁹
- d. Perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.⁵⁰

⁴⁷Ekosiswoyo, R dan Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas: Sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD*, (Semarang: IKIP Semarang Press 2000) h. 97.

⁴⁸Prijodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*,(Jakarta: Persada Paramita 2005) h. 28.

⁴⁹Prijodarminto, S. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 31.

⁵⁰Sujiono, B., dan Sujiono, Y. N. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), h.28.

- e. Disiplin adalah ”bibit yang menghasilkan kebebasan”. Orang yang berdisiplin pada hakikatnya tidak hidup dalam kekangan. Prinsip disiplin adalah perihal normatif yang logis. Mengingkari nilai, *folkway*, hukum dan norma berarti melawan suatu keharusan yang dipandang kebenaran, oleh sebab itu pelanggar disiplin selalu dikenakan sanksi sebagai bentuk konsekuensinya.⁵¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.⁵² Good’s dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan di arahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁵³

Soemarno merumuskan disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.⁵⁴ Disiplin adalah “faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok”.⁵⁵

⁵¹Dreikurs, R. dan Cassel, P. 1986. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Alih Bahasa Lothar Rausch dan Nobert Ruckriem. Bandung: Remadja Karya, 1986), h. 7.

⁵²Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1988), h. 208.

⁵³Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 182.

⁵⁴ D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: Sekala Jalmakarya, 1997), h. 20

⁵⁵ Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 126

Dari definisi-definisi di atas secara singkat dapat dikatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran. Disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: (1) adanya tata tertib dan ketentuan-ketentuan, (2) adanya kepatuhan para pengikut dan (3) adanya sanksi bagi pelanggaran.

2. Ciri-ciri dan Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Slameto, ciri-ciri orang yang disiplin yaitu orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib.⁵⁶ Sedangkan M. Hasibuan, orang yang disiplin adalah orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.⁵⁷ Jadi, disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain; ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi tata tertib.

a. Ketepatan

Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.

⁵⁷Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa jasa maupun barang.

Perbuatan disini di artikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indra, serta dikendalikan dengan pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya kodinasi yang tinggi pada anggota badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat dikategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu kepatuhan terhadap aturan merupakan aspek penting dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

3. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin antara lain:

- a. Menciptakan ketertiban, keamanan, ketenangan dan kesenangan kerja yang sangat kondusif dan meningkatkan produktivitas kerja, mutu produk dan esesiensi kerja.
- b. Mencapai sasaran perubahan: iklim kerja yang produktif, keuntungan lebih besar dan kemampuan bersaing yang lebih baik.

- c. Meningkatkan kesejahteraan: keselamatan dan kesenangan kerja karyawan, peningkatan pendapatan dan keamanan masa depan.

4. Prinsip-prinsip Disiplin

Dalam meningkatkan tingkat disiplin para guru dan personil lainnya, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵⁸ (a) Pemimpin mempunyai perilaku positif. Pemimpin harus mampu menjadi penutan bagi bawahan dengan perilaku yang positif; (b) Penelitian yang cermat. Dalam melihat tindakan indisipliner pemimpin harus cermat dengan tidak cepat mengambil keputusan; (c) Kesegaran. Kepala sekolah harus peka terhadap pelanggaran yang terjadi dan sesegera mungkin untuk mengambil suatu tindakan yang bijaksana; (d) Lindungi kerahasiaan (*privacy*). Pelanggaran yang terjadi diselenggarakan dengan hanya diketahui antara kepala sekolah dengan guru yang melanggar, sehingga yang lain tidak terpengaruh; (e) Fokus pada masalah. Hal yang diperbaiki adalah kesalahan yang dilanggar, jadi pemimpin sekolah fokus terhadap penekanan kesalahan yang dilakukan bukan pada pribadinya; (f) Peraturan yang dijalankan secara konsisten. Peraturan ditetapkan tanpa adanya pilih kasih, sehingga siapa pun yang melakukan kesalahan harus dibina; (g) Fleksibel. Dalam mengambil suatu keputusan harus dengan informasi yang lengkap, telah dianalisa dan dipertimbangkan; (h) Mengandung nasehat. Memberikan pemahaman tentang tindakan/kesalahan yang dilakukan; (i) Tindakan konstruksi. Mengupayakan agar semua guru dan staf lainnya tidak mengulangi kesalahan, sehingga tindakan indisipliner bisa

⁵⁸ [http://Kmpk.Ugm.Ac.kt/Data/Spmkk/3c-Disiplin\(Revpeb03\)](http://Kmpk.Ugm.Ac.kt/Data/Spmkk/3c-Disiplin(Revpeb03)). Diakses pada tanggal 07 juni 2017, pukul 10:00 WIB

diantisipasi; (j) *Follow up*. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas guru, sehingga diharapkan tidak ada kesalahan yang terulangi lagi.

5. Tata Tertib dan Disiplin

Penelitian Moedjiarto mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: (1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan (2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.⁵⁹

6. Supervisi dan Peningkatan Kedisiplinan Guru

Dari penjelasan sebelumnya supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesionalisme guru. Sikap profesionalisme guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktifitas keseharian guru dalam melaksanakan pembelajaran.

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 79.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepatambatnya hasil supervisi antara lain:⁶⁰ (a) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Lingkungan dimana sekolah berada, apakah sekolah itu kota besar, di kota kecil, atau pelosok; (b) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya; (c) Tingkat dan jenis sekolah. Setiap jenjang sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu; (d) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Hal ini dilihat dari guru-guru bagaimana kehidupan sosial ekonomi, hasrat kemampuannya dan sebagainya; (e) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, h. 118.

sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangannya yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Selanjutnya dalam peningkatan kedisiplinan guru dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi, hal ini diterapkan dalam rangka membina disiplin guru antara lain:⁶¹

a. Merumuskan standar

Standar tingkah laku disiplin harus dirumuskan oleh kepala sekolah sebagai pembina. dalam merumuskan standar tersebut, sangat baik manakala guru diikutsertakan, sehingga guru akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan yang dikenakan kepada dirinya.

⁶¹ Ali Imron, *Pembinaa Guru di Indonesia...*,h. 191.

b. Mengadakan pengukuran

Langkah selanjutnya pengawasan terhadap disiplin guru adalah mengadakan pengukuran. Yang dimaksud pengukurannya yaitu melihat secara nyata perilaku disiplin guru.

c. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar

Hasil pengukuran disiplin guru kemudian dibandingkan dengan standar. Jika berdasarkan pengukuran guru mempunyai perilaku disiplin yang sama atau lebih tinggi dari distandarkan, maka dapat dilakukan daur ulang dengan menetapkan standar baru yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurang dari standar dilakukannya perbaikan.

d. Mengadakan perbaikan

Perbaikan terhadap disiplin guru terutama dilakukan jika dalam perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan ditemukan kekurangan. Kepala sekolah haruslah mengadakan perbaikan meningkatkan disiplin berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada.

Adapun berbagai cara perbaikan dalam meningkatkan disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat guru punya rasa aman dan hidup layak
- 2) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan
- 3) Membuat guru merasa diikutsertakan
- 4) Memperlakukan guru secara wajar
- 5) Membuat guru merasa mampu
- 6) Memberikan pengakuan dan penghargaan atas sumbangan yang ia berikan
- 7) Membuat guru merasa diikutsertakan dalam membuat kebijakan sekolah

- 8) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mempertahankan *self respect*⁶²

Adapun cara meningkatkan kedisiplinan guru diperlukan adanya suatu usaha dan peran serta baik kepala sekolah, guru maupun lingkungan sekitar untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi agar peningkatan kedisiplin dapat berjalan dengan baik .

⁶² Ali Imran, Pembinaan Guru di Indonesia....., h. 195.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”⁶³.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu: “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematika, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”⁶⁴.

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. “Data primer menurut Husein Umar adalah: “data

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

⁶⁴ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 65.

yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara”.⁶⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan bersama kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kualitatif. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Responden atau subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: “orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”.⁶⁶ Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 (tiga) orang guru dan 2 (dua) siswa SMAN 1 Bukit Bener Meriah. Subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan di sekolah tersebut dan sangat berperan dalam pengambilan data ini dan penentuan guru didasari atas pertimbangan, *pertama*, Guru tersebut telah senior di sekolah tersebut. *Kedua*, guru merupakan responden yang selalu terlibat dalam kegiatan di sekolah dan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1

⁶⁵Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, (Jakarta:Grafindo Persada,2008), h.12.

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), h. 35.

Bukit Bener Meriah”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.
2. Dokumen yaitu foto yang berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, fasilitas sekolah, kurikulum dan data-data lainnya yang dianggap penting dalam pengambilan data penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan menurut Rusdin Pohan adalah: “suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat

diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya”.⁶⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan peningkatan kedisiplinan guru.

2. Wawancara

Wawancara menurut Rusdin Pohan merupakan: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya-jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informan”.⁶⁸ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya-jawab atau dialog secara langsung dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, tiga orang guru dan dua siswa. Adapun yang diajukan dalam wawancara diantaranya kedisiplinan guru, proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, kendala yang dihadapi dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah dan solusinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah: “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁶⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah,

⁶⁷Rusdin Pohan,*Metodologi Penelitian*,(Banda Aceh Ar- Rijal Institute,2007), h.45.

⁶⁸ Rusdi Pohan., *Metodologi Penelitian*...,h. 57.

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 221.

jumlah guru, jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, pemeliharaan media yang tersedia dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk dan pelaksanaan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: “Reduksi data, *display* dan *verifikasi data*”.⁷⁰

Huberman, mengemukakan bahwa: “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

1. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁷⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press,2004),h.130.

2. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian dan tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.
3. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Anas Sudjono menyatakan bahwa: “Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan”.⁷² Setelah data semua terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 252.

Pengklasifikasian serta menganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.⁷³

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (ini menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat

⁷³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Mutiara, 2007), h.105.

me-Recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode teori dan juga memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan hingga catatan tertulis) atau mengacu pada perspektif teoritis yang berbeda.⁷⁴

Tahapan triangulasi yang penulis lakukan dengan berpatokan pada pendapat yang menyebutkan bahwa tahapan triangulasi dengan cara melakukan beberapa cara, yaitu :

1. Membandingkan data hasil temuan melalui pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷⁵

Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori, dimana data yang telah ditemukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dikroscek dengan teori, hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data.

⁷⁴S. Margono, *Metodologi Peneliteian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005). h. 27.

⁷⁵Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009). h. 178.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bukit pada tanggal 13-19 juli 2017. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, 3 (tiga) orang guru dan dua siswa untuk mendapatkan keterangan tentang efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

2. Sejarah singkat SMAN 1 Bukit Bener Meriah

SMAN 1 Bukit yang memiliki status Akreditasi A merupakan SMA tertua di kabupaten Bener Meriah yang beralamat di Jl. Bale Atu – Simpang Tiga Redelong kampung Hakim Tungul Naru, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. SMA ini pada awal berdirinya dikenal dengan sebutan SMA Uyem (Pinus).

Sebagaimana layaknya sekolah SMA tertua di Bener Meriah, tentu sudah banyak makan “Asam Garam”. SMAN 1 Bukit sudah banyak menoreh segudang prestasi. SMA N 1 Bukit yang pada mula berdirinya tanggal 9 Maret 1977 berlokasi di SD 2 Simpang Tiga Redelong kemudian pindah ke kampung Hakim Tungul Naru pada tahun 1980. Setelah 2 tahun berlokasi di kampung Hakim Tungul Naru, SMA 1 Bukit di Negerikan pada tanggal 9 Januari 1982.

SMAN 1 Bukit sudah banyak mendapat prestasi diberbagai bidang. Kemudian alumni SMAN 1 sudah banyak masuk ke perguruan tinggi negeri baik di Provinsi Aceh, kota – kota besar di Sumatera dan Pulau Jawa.⁷⁶

3. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah

SMAN 1 Bukit terletak di Jln. Bale-atu simpang tiga redelong kampung Hakim Tungul Naru, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah dalam kondisi baik. Dilihat dari lokasi sekolah, SMA Negeri 1 Bukit adalah satu-satunya SMA Negeri yang terletak di jantung kota Kabupaten Bener Meriah. Lokasi sekolah yang strategis ini membangun image masyarakat untuk berlomba menyekolahkan anaknya pada SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah.

SMAN 1 Bukit Bener Meriah mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun

4. Guru bidang studi dan Tenaga Administrasi

Guru merupakan pendidik yang secara administrasi bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan, yang dimaksud disini adalah guru SMAN 1 Bukit. Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi SMAN 1 Bukit sebanyak 60 orang, yaitu 43 orang sebagai guru tetap, 8 orang sebagai guru tidak tetap, 3 orang pegawai tetap dan 6 orang pegawai tidak tetap.

⁷⁶ Dokumen dan Arsip SMAN 1 Bukit Bener Meriah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bukit.

Sebuah lembaga pendidikan yang baik tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang terwujudnya suatu proses. Apabila sarana dan prasarana itu baik dan memadai, maka perjalanan lembaga pendidikan akan lancar.

SMAN 1 Bukit dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah 18 ruang belajar kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang TU, 1 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium kimia, 1 ruang laboratorium fisika, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 2 perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang UKS, 1 koperasi, 1 ruang BP/BK, 1 ruang osis, 3 kamar mandi/wc guru, 8 kamar mandi/wc siswa dan 2 ruang ibadah/mushalla.

6. Struktur Organisasi SMAN 1 Bukit

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pendidikan. Struktur organisasi ini dibuat agar personal yang ada dalam suatu lembaga pendidikan mengetahui, melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kedisiplinan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 1 Bukit Bener

Meriah, yang berjumlah 3 (tiga) guru SMAN 1 Bukit, 2 (dua) siswa dan kepala sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi, respon jawaban wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini, yang dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Bukit Bener Meriah.

1. Kedisiplinan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Bukit bapak Sukardi, mengenai jam berapa guru harus berada di sekolah? Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah

BKS: “Saya sebagai kepala sekolah tentu harus datang lebih awal sebelum guru-guru datang, agar bisa memantau guru-guru yang cepat dan telat datang, untuk waktu tidak ditentukan jam berapa harus pergi ke sekolah akan tetapi yang terpenting adalah guru disini harus hadir sebelum kegiatan harian yang dilaksanakan setiap pagi dimulai. Agar guru-guru bisa membina dan memantau murid-murid dalam melaksanakan kegiatan tersebut.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai, jam berapa ibu/bapak berada di sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1: “saya biasanya sudah berada di sekolah jam setengah tujuh, karena rumah saya tidak jauh dari sekolah, saya menyadari itu memang sudah menjadi kewajiban saya datang lebih awal daripada siswa”⁷⁸

GR.2: “jam setengah tujuh saya sudah berada di sekolah, karena guru harus mengontrol murid pada saat pelaksanaan kegiatan rutin pagi di sekolah”⁷⁹

GR.3: “ibu jam tujuh kurang baru nyampe ke sekolah nak, karena tempat tinggal ibu tidak terlalu dekat dengan sekolah, dan juga faktor tempat tinggal di dataran tinggi kalo pagi-pagi dingin sekali, ibu ke sekolah

⁷⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Bukit, pada tanggal 14 juli 2017

⁷⁸Wawancara dengan Guru SMAN 1 Bukit, pada tanggal 15 juli 2017

⁷⁹Wawancara dengan Guru SMAN 1 Bukit, pada tanggal 17 juli 2017

mengendarai sepeda motor jadi kadang-kadang tidak sanggup cepat berangkat”⁸⁰

Sebagian besar guru memiliki kebiasaan datang ke sekolah jauh lebih awal dari jam pelajaran yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dilihat ketika guru ikut berpartisipasi dalam membina kegiatan rutin disekolah seperti halnya senam pagi dan lain-lain. Tetapi hanya sebagian kecil guru yang datang ke sekolah ketika kegiatan rutin sedang berlangsung atau bahkan hampir selesai. Akan tetapi tidak ada guru yang telat masuk ke kelas.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa mengenai jam berapa guru berada di sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

SW.1: “jam setengah tujuh sudah banyak guru yang datang kak, tapi ada juga guru yang datang jam tujuh kurang”⁸¹

SW.2 : “jam setengah tujuh sudah ada guru di sekolah kak”⁸²

Sebelum kegiatan setiap pagi dilaksanakan sebagian besar guru sudah berada di sekolah, tapi masih ada guru yang datang ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Pertanyaan berikutnya mengenai peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah bapak/ibu guru masuk dan keluar kelas tepat waktu? jawaban yang diperoleh adalah

SW.1: “iya guru masuk kelas tepat waktu dan keluar juga tepat waktu”⁸³

SW.2: “iya guru datang ke kelas tepat waktu, saat bel berbunyi guru masuk dan selesai juga tepat waktu, setelah ada bel guru keluar”⁸⁴

⁸⁰Wawancara dengan Guru SMAN 1 Bukit, pada tanggal 20 juli 2017

⁸¹Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

⁸²Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

⁸³Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

⁸⁴Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

guru masuk selalu tepat waktu terkecuali ketika adanya kegiatan penting di sekolah yang tidak memungkinkan guru untuk masuk tepat waktu. Kemudian ketika jam pelajaran habis, guru juga selalu keluar tepat waktu.

Pertanyaan yg timbul dari jawaban kepala sekolah ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran apakah ada guru yang keluar ruangan? jawaban yang diperoleh adalah

BKS: “Selama ini yang terlihat oleh saya ketika jam belajar dimulai tidak ada guru yang berada diluar ruangan. Hanya saja ada sebagian guru yang memang tidak kena tugas mengajar yang ada diluar ruangan, dan itupun dikarenakan adanya tugas-tugas tertentu”.⁸⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada gurumengenai, jam berapa ibu masuk dan keluar ruang kelas? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1: “saya masuk dan keluar ruangan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah di tetapkan kepada saya”⁸⁶

GR.2: “iya sesuai dengan mata pelajaran saya”⁸⁷

GR.3: “sesuai dengan mata pelajaran saya, saya masuk tidak terlambat dan keluar juga pas dengan waktunya”⁸⁸

Untuk jam mengajar biasanya sudah ada dalam jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Jadi para guru masuk kelas sesuai jadwal yang telah ada.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai apakah ibu pernah meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung? Jawaban yang diperoleh adalah

GR1,2&3 : “Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tidak ada guru yang meninggalkan kelas, terkecuali karena adanya urusan yang mendesak. Dan ketika hendak meninggalkan kelas

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

⁸⁶Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

⁸⁷Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 juli 2017

⁸⁸Wawancara dengan Guru pada tanggal 118 juli 2017

saat pembelajaran juga harus melapor kepada petugas piket sehingga murid-murid digantikan dengan pengajar yang lain”.⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa mengenai bagaimana sikap bapak/ibu guru ketika ada siswa yang melanggar? jawaban yang diperoleh adalah

SW.1 : “bapak/ibu akan segera memarahinya”⁹⁰

SW.2 : “menegur dan diberi peringatan”⁹¹

Ketika siswa/i ada yang melanggar aturan biasanya bapak/ibu guru akan menegur dengan memberikan nasihat tertentu. Kemudian jika dengan nasihat tidak didengar maka pihak sekolah akan mengeluarkan surat peringatan dan apabila tidak dihiraukan maka pihak sekolah akan memanggil walimurid.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa mengenai apakah ada guru yang keluar ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung? Jawaban yang diperoleh adalah

SW.1&2 : “Tidak ada guru yang meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, kecuali guru tersebut ada urusan dan jika mau keluar guru memberi tahu kami alasannya kenapa beliau keluar dan juga guru yang keluar tersebut di gantikan oleh guru piket agar kelas kami tetap terib tidak ada di antara kami yang keluar atau ribut di kelas”.⁹²

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah semua guru sudah menyelesaikan kewajiban dalam mengajar? Jawaban yang diperoleh adalah

⁸⁹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

⁹⁰Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

⁹¹Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

⁹²Wawancara dengan Siswa, pada tanggal 19 juli 2017

BKS : “Dari hasil prestasi yang demikian banyak yang telah diraih disekolah ini saya sebagai kepala sekolah menilai bahwa guru telah menyelesaikan tugas kewajibannya dengan baik karena tanpa adanya tenaga pendidik di sekolah tentunya proses pembelajaran tidak berjalan, begitu juga dengan hasil belajarnya”.⁹³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai apakah guru membuat dan menggunakan RPP dan perangkat kerja lainnya dalam mengajar?

Jawaban yang diperoleh

GR.1 : “tentu saja iya, saya membuat dan menggunakan RPP untuk melaksanakan pembelajaran, agar memudahkan saya dalam mengajar dan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”⁹⁴

GR.2 : “Saya menyiapkan perangkat pembelajaran, baik silabus, prota, prosem dan RPP jauh-jauh hari, agar apabila waktu kepala sekolah melaksanakan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap”⁹⁵

GR.3 : “semua guru memang harus menyiapkan perangkat pembelajaran”⁹⁶

Sebelum proses pembelajaran tentunya sebagai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, KKM, prota, prosem, silabus dan rincian minggu efektif, sehingga dengan adanya perangkat pembelajaran dapat memudahkan tenaga pendidik dalam mengajar dan juga pembelajaran lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana hasil kerja guru selama mengajar dan bertugas? Jawaban yang diperoleh adalah

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

⁹⁴Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

⁹⁵Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 jui 2017

⁹⁶Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

BKS : “Untuk hasil kerja guru selama mengajar dan bertugas sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, karena jika saya melihat bahwa guru-guru disini merupakan guru-guru yang berprestasi baik, sehingga menghasilkan lulusan yang berprestasi”.⁹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana hasil kerja selama ibu mengajar di sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1 : “saya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran, menurut saya hasil kerja saya selama ini sudah lumayan baik”⁹⁸

GR.2 : “hasilnya alhamdulillah sesuai dengan kerja keras kami”⁹⁹

GR.3 : “bagaimanapun hasilnya saya sudah berusaha sebaik-baiknya”¹⁰⁰

Guru-guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasilnya juga bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh murid-murid.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai *reward* dan *punishment* apa yang diberikan kepada guru yang melanggar maupun yang menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Sebagai kepala sekolah saya selalu menghargai apa yang telah dikerjakan oleh guru maupun staf. Untuk guru-guru yang memiliki sikap disiplin yang baik biasanya saya memberikan reward berupa pujian ataupun hadiah-hadiah kecil, kemudian untuk guru yang masih kurang disiplinnya yaitu dengan memberikan nasehat tertentu yang tidak menyinggung perasaan mereka. Kami sudah punya MOU antara guru dan kepala sekolah. Di situ tertuang komitmen dan kesepakatan untuk disiplin guru”.¹⁰¹

⁹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

⁹⁸Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

⁹⁹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 juli 2017

¹⁰⁰Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

¹⁰¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

Pertanyaan selanjutnya mengenai *reward* dan *punishment*, penghargaan kepada guru dan staf tidak hanya materi, tetapi juga dapat berupa immateri.

Bentuk penghargaan yang biasa bapak berikan seperti apa?

BKS : “Sekolah ini memiliki budaya kekeluargaan, penghargaan biasanya dengan ucapan yang menyejukkan, pujian dan sertifikat untuk memotivasi para guru agar bekerja lebih baik”.¹⁰²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai *reward* dan *phunismet* apa yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang melanggar maupun menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1 : “kepala sekolah mempunyai cara sendiri untuk menghargai guru yang berprestasi misalnya dengan pujian. Ataupun dengan memberikan apresiasi dan penghargaan-penghargaan pada acara tahunan yang biasa kami laksanakan”¹⁰³

GR.2 : “biasanya guru yang disiplin tersebut diberikan apresiasi oleh kepala sekolah. Sedangkan bagi guru yang malas biasanya kepala sekolah memanggil guru tersebut dan memberikan peringatan secara lisan”¹⁰⁴

GR.3 : “kepala sekolah menghargai guru yang disiplin dengan memberikan apresiasi dan menegur guru yang tidak disiplin”¹⁰⁵

Kepala sekolah mempunyai cara sendiri untuk menghargai guru yang berprestasi misalnya dengan menghargai setiap kerja guru, ataupun dengan memberikan apresiasi dan penghargaan-penghargaan kepada guru yang disiplin dan untuk guru-guru yang kurang disiplin diberikan motivasi berupa nasehat.

Di SMAN 1 Bukit dalam upaya pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan

¹⁰²Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹⁰³Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

¹⁰⁴Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 juli 2017

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

wawancara peneliti yang bahwa sebagian besar guru sudah menerapkan kedisiplinan dengan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Dan kepala sekolah memberlakukan reward dan punishment terhadap guru dan staf dimana kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang disiplin dan punishment terhadap guru melanggar peraturan sekolah.

2. Proses Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru

Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, Kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan sekolah yang bersifat kontinu atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin dan menilai segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Bukit bapak mengenai bagaimana pelaksanaan pengawasan di sekolah ini, khusus saat bapak melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan guru? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Untuk mengawasi kedisiplinan guru, biasanya pagi-pagi sekali setelah sampai disini saya memantau guru yang hadir dan saya juga mengecek absensi kehadiran guru. Dalam mengawasi tidak harus nampak serius, misalnya saya mengawasi kinerja guru dikantor saya

tidak menampakkan diri sebagai pengawas akan tetapi dengan memperlihatkan sikap santai dengan mengedepankan kedekatan.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1 : “biasanya kalau pagi itu kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan, baik di rapat atau di luar rapat. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan baik, ketika ada hal yang mengganjil terkait kedisiplinan juga dibicarakan oleh bapak kepala sekolah”¹⁰⁷

GR.2 : “mungkin dengan memperbarui tata tertib, memberi kompensasi saat ada tugas, menjaga hubungan baik dengan semua guru, menjadi teladan”¹⁰⁸

GR.3 : “dengan selalu memberikan motivasi saat upacara/rapat, membantu guru yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajarannya, segera menindak guru yang melanggar peraturan”¹⁰⁹

Biasanya kalau pagi-pagi kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan, baik di rapat atau di luar rapat. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan baik, membantu guru yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajarannya, ketika ada hal yang mengganjil terkait kedisiplinan juga dibicarakan oleh bapak kepala sekolah, dan segera menindak guru yang melanggar peraturan.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada guru mengenai pernahkan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru-guru khususnya masalah kedisiplinan? Jawaban yang diperoleh adalah

¹⁰⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹⁰⁷Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

¹⁰⁸Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 juli 2017

¹⁰⁹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

GR.1 : “pernah, kadang kami melihat bapak kepala sekolah berkeliling untuk memantau dan mengontrol kegiatan pembelajaran”¹¹⁰

GR.2 : “pengawasan disekolah SMAN 1 Bukit merupakan agenda rutin yang dilakukan kepala sekolah, seperti yang sudah dijalankan disini, kepala sekolahlah yang bertugas melaksanakan pengawasan”¹¹¹

GR.3 : “kepala sekolah sangat rutin mengontrol kegiatan-kegiatan di sekolah”¹¹²

Kepala sekolah selalu mengontrol secara rutin kegiatan-kegiatan di sekolah, baik itu mengontrol kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Karena kepala sekolah juga bertugas sebagai pengawas di sekolah.

Jawaban diatas dikuatkan oleh kapala sekolah, yaitu:

BKS : “Memang benar pelaksanaan pengawasan di SMAN 1 Bukit saya hendel, selaku kepala sekolah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan pengawasan di SMAN 1 Bukit ini dilaksanakan dengan rutin, dengan kata lain supervisi dilaksanakan tergantung keperluanya atau situasional”¹¹³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan pengawasan yang bapak lakukan disekolah ini? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Dalam melaksanakan supervisi saya harus memahami karakter setiap guru, sehingga dalam pelaksanaan supervisi guru tidak merasa terus menerus dinilai atau dikoreksi. Dalam pelaksanaan supervisi saya menjalin suasana hangat dengan para guru, kedekatan dan keterbukaan, sehingga dapat melaksanakan pengawasan dengan profesional tanpa ada rasa sungkan atau canggung”¹¹⁴.

¹¹⁰Wawancara dengan Guru, pada tanggal 15 juli 2017

¹¹¹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 17 juli 2017

¹¹²Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

¹¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai siapa yang bertanggungjawab dalam melaksanakan supervisi di sekolah ini?

Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Tanggung jawab saya pegang sendiri sebagai supervisor akantetapi tugas saya bagikan kepada bawahan sesuai dengan keahlian masing-masing. Perlu digaris bawahi bahwa saya juga menerapkan pengawasan melekat bahkan kontrol penuh pada setiap kegiatan di lembaga, walaupun tugas-tugas lembaga sudah dibagi habis kepada bawahan sesuai keahlian, Hal ini diterapkan demi kelancaran bersama”.¹¹⁵

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah bapak bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru? Dan bagaimana bentuk kerjasamanya?

Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Semua pihak baik guru dan staf saya libatkan dalam perencanaan peningkatan kedisiplinan guru yang diwujudkan dalam bentuk pedoman aturan/tatatertib guru dan karyawan. Dengan terlibatnya guru dan sfat secara langsung maka akan menambah rasa tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankannya dengan maksud untuk meningkatkan mutu di sekolah”¹¹⁶

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada guru mengenai apakah kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan?

Dan bagaimana bentuk kerjasamanya? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1,2&3 : “Dalam hal apapun bapak kepala sekolah selalu melibatkan kami para guru, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan. Kerjasama sangatla h penting dalam lingkungan sekolah, karena dengan adanya kerjasama dapat memudahkan kami dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai guru disini. Selalu mengajak guru untuk bekerjasama dalam kegiatan apapun yang menyangkut pencapaian keberhasilan sekolah. Apabila ada guru tidak mematuhi ada sanksi tersendiri”.¹¹⁷

¹¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹¹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹¹⁷Wawancara dengan Guru-Guru, pada tanggal 20 juli 2017

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana bapak memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalankan peraturan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Sebagai kepala sekolah, sudah menjadi tanggungjawab saya dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan staf, dan juga harus tegas dalam bertindak agar bawahan secara sadar menjalankan aturan yang telah tercantum dalam peraturan tata tertib sekolah”.¹¹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh guru agar dapat menjalankan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1 : “biasanya guru yang paling disiplin akan diberikan sebuah apresiasi sehingga guru akan berlomba-lomba dalam melaksanakan tugas dengan disiplin. Selain itu, kepala sekolah akan memberikan hukuman berupa teguran lisan kepada guru yang tidak disiplin”¹¹⁹

GR.2 : “selalu memberikan arahan-arahan yang bersifat membangun kepada kami guru-guru”¹²⁰

GR.3 : “memberikan suport kepada seluruh guru”¹²¹

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah berupa arahan-arahan yang bersifat membangun dan bapak kepala sekolah selalu mensupport para guru agar lebih bersemangat dan lebih disiplin dalam melaksanakan tugas.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Motivasi dalam hal ini yaitu bagaimana saya mampu membangkitkan gairah kerja guru, biasanya ketika brifing saya juga

¹¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹¹⁹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 20 juli 2017

¹²⁰Wawancara dengan Guru, pada tanggal 20 juli 2017

¹²¹Wawancara dengan Guru, pada tanggal 20 juli 2017

memberikan motivasi-motivasi, karena terkadang namanya orang bekerja mengalami kejenuhan tersebut akhirnya mengakibatkan tindakan yang menyimpang terutama pelanggaran kedisiplinan. Jadi motivasi dari pemimpin itu sebagai antisipasi”.¹²²

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

GR.1,2&3 :“Motivasi yang bapak berikan berbentuk apresiasi dan arahan yang bersifat membangun untuk guru-guru dan staf agar selalu disiplin. Dengan memberikan apresiasi ini sehingga dapat memotivasi guru-guru yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan mereka sendiri”.¹²³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa tujuan pelaksanaan pengawasan di SMAN 1 Bukit? Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah

BKS : “Untuk bahan penilaian terhadap guru, untuk bahan pembinaan dan motivasi pada saat rapat atau pertemuan tertentu, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam kelas”.¹²⁴

Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yang dilaksanakan melalui proses memantau guru yang hadir, mengecek absensi guru dan memberikan arahan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menjalin suasana hangat dengan guru san staf, kedekatan dan keterbukaan sehingga pelaksanaan pengawasan terlaksana dengan efektif dan efisien.

¹²²Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹²³Wawancara dengan Guru, pada tanggal 18 juli 2017

¹²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 13 juli 2017

3. Hamabatan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN 1 Bukit dan solusinya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan hambatan dan solusi yang diberikan mengenai peningkatan kedisiplinan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai apa saja peraturan yang di buat sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Banyak, contohnya seperti kegiatan harian, hari senin upacara, selasa pembacaan juz 30, rabu senam bersama, kamis tampilan bakat perkelas, jum’at pembacaan yasin, sabtu senam poco dan pembacaan resume buku persiswa, peraturan yang lain seperti guru hadir di sekolah minimal 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai, mengisi daftar hadir, masuk dan keluar kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMAN 1 Bukit, mengisi daftar hadir siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar, memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik secara berlebihan yang diluar batas pembinaan dan pendidikan, Membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan, Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, Apabila berhalangan hadir harus memberikan pemberitahuan izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah atau Guru lain (Piket), Guru wajib berpakaian rapi dan sopan sesuai syariah Islam, Guru dilarang merokok di dalam kelas atau ketika sedang mengajar dan ketika berhadapan dengan siswa baik saat belajar atau jam istirahat, Bagi guru pria dilarang berambut gondrong atau berambut panjang, Guru wajib menjaga kebersihan kelas, sekolah dan lingkungan sekolah, Guru wajib mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah tanpa terkecuali, Tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin kepala sekolah”.¹²⁵

¹²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada guru mengenai apa saja peraturan yang dibuat sekolah? Jawaban yang diperoleh adalah

BR.1,2&3: “Ya banyak, minsalnya tidak boleh terlambat datang ke sekolah, tidak boleh keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah sebelum jam pulang sekolah, harus berpakaian rapi dan sopan, mengisi absen, jika tidak bisa hadir ke sekolah harus mengkonformasi kepada guru piket, dan masih banyak lagi.”¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh guru? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Pelanggaran seperti masih ada guru yang telat datang ke sekolah, karena guru juga manusia biasa terkadang permasalahan keluarga atau pribadi dan daerah yang dingin mempengaruhi tingkat kinerja guru.”¹²⁷

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada guru mengenai pelanggaran apa yang sering ibu/bapak lakukan? Jawaban yang diperoleh adalah

GR : “Kadang-kadang saya pernah telat datang ke sekolah karena alasan tertentu, tapi biasanya jika saya telat saya mengkonfirmasi kepada guru piket alasan kenapa saya telat.”¹²⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa kendala yang bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru dan solusi apa yang bapak berikan guna meningkatkan kedisiplinan guru? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Guru merupakan orang yang sudah dewasa bahkan usianya ada yang di atas saya, awalnya ada kekhawatiran kalau saja mereka tidak bisa menerima perencanaan peningkatan dan perbaikan yang akan saya lakukan. Tapi ini menjadi tanggung jawab saya, karena perilaku disiplin guru dapat menentukan kualitas pendidikan”¹²⁹

¹²⁶Wawancara dengan Guru, pada tanggal 20 juli 2017

¹²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana proses evaluasi peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Prosesnya ya dengan aktif melakukan pengecekan absen guru, melihat langsung kegiatan guru ketika di kantor dan di kelas, melihat kerapian guru dan seragam siswa yang merupakan indikasi kedisiplinan guru dalam mendidik siswanya dan memantau kehadiran guru di sekolah”¹³⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit? Jawaban yang diperoleh adalah

BKS : “Ya saya bekerja dengan tim pengawas/supervisor untuk menilai kinerja guru yang didalamnya juga mencangkum kedisiplinan guru. Selanjutnya hasil penilaian yang telah didapatkan menjadi evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepannya serta mengetahui sejauh mana keberhasilan yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru”¹³¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai setelah melakukan evaluasi apakah ada pengaruh dari upaya peningkatan kedisiplinan guru yang telah bapak lakukan?

BKS : “Dari upaya yang telah kami lakukan mampu menekan tindak indiscipliner guru, contoh kecilnya sekarang sudah kurang lagi guru yang terlambat hadir, guru sampai sekolah paling telat jam tujuh kurang sepuluh. Pemakaian seragam juga sesuai tata tertib, penampilan siswa juga lebih rapih akibat dari disiplin yang ditegaskan, karena guru merupakan cerminan teladan bagi siswanya dan lain sebagainya”¹³²

¹³⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹³²Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai dari usaha yang telah bapak lakukan untuk mendisiplinkan guru, apakah masih ada guru yang bertindak tidak disiplin?

BKS : “Masih ada, tapi hanya sebagian kecil guru dan itu juga sudah jarang terjadi”¹³³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai setelah melakukan evaluasi, menurut bapak hal apa yang menyebabkan guru tidak disiplin?

BKS : “Menurut saya ada beberapa hal yang membuat rendahnya kinerja guru sehingga menyebabkan indisipliner, misalnya karena masalah keluarga, tempat tinggal yang jauh dan daerah dataran tinggi yang dingin menyebabkan kadang-kadang guru telat atau mungkin karena saya sendiri sebagai pemimpin kurang bisa membuat guru nyaman”¹³⁴

Hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit yaitu adanya kekhawatiran kepala sekolah terhadap guru yang tidak bisa menerima perencanaan peningkatan dan perbaikan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Solusi dari hambatan ini yaitu ketegasan kepala sekolah dalam penerapan peningkatan dan perbaikan terhadap kedisiplinan guru.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan guru

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat melalui pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina

¹³³Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

¹³⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14 juli 2017

murid-muridnya melalui proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mendidik dan membina murid-murid, guru SMAN 1 bukit harus memiliki kedisiplinan yang kuat dalam melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap warga sekolah. Setiap guru harus disiplin dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Di dalam buku banyak sekali dijeaskan tentang kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, kedisiplinan yang dimiliki guru sudah cenderung baik, dilihat dari guru-guru SMAN 1 Bukit sudah menerapkan beberapa aspek kedisiplinan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, aspek kedisiplinannya yaitu ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi tata tertib.

a. Ketepatan

Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Kepala sekolah maupun guru yang profesional harus tepat dalam mengambil tindakan. Kepala SMAN 1 Bukit kepala sekolah yang di segani oleh guru dan staf. Guru dan staf juga menaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, guru harus berada di sekolah sebelum kegiatan rutin pagi dimulai, tidak boleh ada guru yang terlambat masuk ke kelas, guru tidak boleh keluar masuk ruangan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru tidak diberikan ijin oleh kepala sekolah untuk keluar dari lingkungan sekolah selama masih ada

jam mengajar, kecuali ada keperluan yang mendadak, guru menaati peraturan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku proses belajar mengajar. Guru SMAN 1 Bukit memiliki aspek kedisiplinan ketepatan. Aspek ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus profesional, guru dapat dikatakan profesional juga bisa dilihat dari kedisiplinannya. Jika guru tidak disiplin maka tugas-tugas tersebut tidak akan dengan mudah dilaksanakan. Otomatis tujuan pendidikan tidak tercapai dengan efektif dan efisien. Guru SMAN 1 Bukit diwajibkan membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan terstruktur, guru-guru mematuhi dan

menyiapkan perangkat pembelajaran, apabila kepala sekolah melakukan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku proses belajar mengajar, pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu, Perbuatan disini diartikan sebagai gerakan teratur/terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indra, serta dikendalikan dengan pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya kodinasi yang tinggi pada anggota badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Peraturan adalah perangkat berisi sejumlah aturan yang dibuat untuk mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok. Peraturan dapat berupa tertulis maupun tak tertulis. Norma adalah suatu kaidah yang digunakan sebagai standar atau ukuran tentang perbuatan manusia, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, mana yang benar mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Kedisiplinan guru dilihat dari guru-guru yang mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah secara sadar untuk mematuhi peraturan dan norma yang sudah disepakati bersama. Sebagian besar guru di SMAN 1 Bukit mematuhi dan menjalankan apa yang sudah menjadi aturan dan norma di sekolah SMAN 1 Bukit.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku proses belajar mengajar, Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat dikategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu kepatuhan terhadap aturan merupakan aspek penting dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Kedisiplinan guru SMAN 1 Bukit memiliki tiga aspek, yaitu ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Aspek-aspek tersebut mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru SMAN 1 Bukit. Kepala sekolah selalu memotivasi guru dan melibatkan guru dalam setiap kegiatan, untuk mencapai tujuan bersama.

2. Proses Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru

Pelaksanaan supervisi yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan dilaksanakan pengawasan secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi pengawasan bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dengan menerapkan kedisiplinan. kepala sekolah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. peningkatan kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi, hal ini diterapkan dalam rangka membina disiplin guru. Adapun langkah-langkahnya, yaitu merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil ukur dengan standar dan mengadakan perbaikan.

a. Merumuskan standar

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan peningkatan kedisiplinan guru harus mengikutsertakan bawahannya, agar bawahannya juga mengetahui dan menjalankan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala SMAN 1 Bukit dalam mengambil keputusan mengikutsertakan semua pihak baik guru dan staf SMAN 1 Bukit. Dengan mengikutsertakan guru dan staf maka akan menambah rasa tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku Pembinaan Guru di Indonesia, standar tingkah laku disiplin harus dirumuskan oleh kepala sekolah sebagai pembina. dalam merumuskan standar tersebut, sangat baik manakala guru diikutsertakan, sehingga guru akan merasa memiliki tanggungjawab terhadap ketentuan-ketentuan yang dikenakan kepada dirinya.

b. Mengadakan pengukuran

Kepala sekolah secara langsung mengontrol atau mengawasi segala kegiatan yang dilakukan di sekolah, terutama yang menyangkut kedisiplinan guru. Kepala sekolah SMAN 1 Bukit melakukan pengontrolan setiap pagi untuk memastikan

kedisiplinan guru, mengecek absensi dan juga segera menindak guru yang melanggar peraturan. Hal ini juga dinyatakan dalam buku Pembinaan Guru di Indonesia, mengadakan pengukuran yaitu melihat secara nyata perilaku disiplin guru.

c. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar

Dengan melakukan pengawasan kepala sekolah dapat menilai sendiri bagaimana kedisiplinan guru, apakah sudah baik atau masih perlu perbaikan. Guru-guru SMAN 1 Bukit sudah memiliki kedisiplinan yang cukup baik, oleh karena itu kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru-guru yang disiplin. Kepala sekolah juga langsung menindak guru yang kurang disiplin dengan memanggil guru tersebut ke ruangannya dan memberikan teguran lisan agar tidak mengulangi kesalahan lagi, sehingga dapat disiplin dalam bekerja.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku Pembinaan Guru di Indonesia, Hasil pengukuran disiplin guru kemudian dibandingkan dengan standar. Jika berdasarkan pengukuran guru mempunyai perilaku disiplin yang sama atau lebih tinggi dari distandarkan, maka dapat dilakukan daur ulang dengan menetapkan standar baru yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurang dari standar dilakukannya perbaikan.

d. Mengadakan perbaikan

Perbaikan disiplin guru dilakukan apabila terdapat kekurangan pada perbandingan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah haruslah mengadakan perbaikan guna meningkatkan kedisiplinan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada. Kepala sekolah SMAN 1 Bukit

bekerjasama dengan tim pengawas/supervisor untuk menilai kinerja guru yang didalamnya juga mencangkum kedisiplinan guru. Selanjutnya hasil penilaian yang didapatkan menjadi evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepannya serta mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku pembinaan guru di Indonesia, perbaikan terhadap disiplin guru terutama dilakukan jika dalam perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan ditemukan kekurangan. Kepala sekolah haruslah mengadakan perbaikan meningkatkan disiplin berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada.

3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMAN 1 Bukit dan Solusinya

Setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tidak banyak hambatan dalam peningkatan kedisiplinan guru. Hambatannya hanya seperti karena tempat tinggal guru dengan sekolah lumayan jauh dan karena daerah di dataran tinggi dan bercuaca dingin, guru juga ke sekolah menggunakan sepeda motor menyebabkan guru agak terlambat datang ke sekolah, tapi tidak ada guru yang terlambat masuk ke kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Bukit ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru dapat dikatakan disiplin apabila guru tersebut sudah menerapkan aspek kedisiplinan dalam dirinya. *Pertama* ketepatan, guru di SMAN 1 Bukit sudah menerapkan kedisiplinan, dalam hal ini berarti guru-guru sudah tepat dalam mengambil tindakan. *Kedua*, guru juga mengerjakan pekerjaan dengan baik dengan membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan terstruktur. *Ketiga*, sebagian besar guru mematuhi dan menjalankan apa yang sudah menjadi peraturan dan norma yang berlaku.
2. Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dilaksanakan dengan langkah-langkah pengawasan. *Pertama*, melakukan perencanaan atau merumuskan standar, dimana sebelum melakukan pengawasan kepala sekolah merencanakan hal-hal apa yang perlu dilakukan. *Kedua*, mengadakan pengukuran atau pelaksanaan, dalam melaksanakan pengawasan kepala sekolah mengikutsertakan guru dan staf, hal ini akan menambah rasa tanggungjawab guru terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka. *Ketiga*, membandingkan hasil pengukuran dengan standar atau melakukan evaluasi, kepala sekolah bekerjasama dengan tim pengawas untuk menilai kinerja guru yang

didalamnya juga mencangkum kedisiplinan guru. Selanjutnya hasil penilaian yang didapatkan menjadi evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepannya serta mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Keempat, mengadakan perbaikan. Guru-guru SMAN 1 Bukit sudah memiliki kedisiplinan yang cukup baik, oleh karena itu kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru-guru yang disiplin. Kepala sekolah juga langsung menindak guru yang kurang disiplin, agar guru tersebut tidak mengulangi kesalahan lagi sehingga dapat disiplin dalam bekerja.

3. Hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit yaitu adanya kekhawatiran kepala sekolah terhadap guru yang tidak bisa menerima perencanaan peningkatan dan perbaikan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Solusi dari hambatan ini yaitu ketegasan kepala sekolah dalam penerapan peningkatan dan perbaikan terhadap kedisiplinan guru.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru antara lain:

1. Kedisiplinan guru di SMAN 1 Bukit sudah baik, diharapkan kepada guru untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut dan bagi guru-guru yang masih kurang disiplin agar lebih meningkatkan kedisiplinannya.

2. Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru sudah efektif, diharapkan kepada kepala sekolah agar mempertahankan ketegasan dalam melaksanakan pengawasan guna lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan staf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Ametembun, 2007, *Supervisi Pendidikan Penuntut Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru*, Bandung: Suri
- Anas Sudjono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara
- D Soemarno, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: Sekala Jalmakarya
- Daryanto, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta
- Departemen Agama RI, 2000, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Depdikbud, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbut, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djaka, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Sukarta: Pustaka Mandiri
- Dreikurs, R dan Cassel, P, 1986, *Disiplin Tanpa Hukuman. Alih Bahasa Lothar Rausch dan Nobert Ruchkriem*, Bandung: Remadja Karya
- E. Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ekosiswoyo, R dan Rachmad, M. 2000, *Manajemen Kelas: Sesuai Dengan Kurikulum D-II PGSD*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa, 2013, *Kinerja dan Profesional Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono, 1997, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Mulyasa, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara

- Husein Umar, 2008, *Metodologi Penelitian Untuk Sripsi, Tesis*, Bisnis, Jakarta: Grafindo Persada
- Jamil Suprihatiningrum, 2016, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Ngalim Purwantto, 2005, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marno, 2007, *Islam by Manajemen and leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka
- Moleong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, S. Dan W. J. S. Poerwadarminta, 1972, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta
- Mukhtar Lutfi, 1992, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, Manajemen Sistem Pendidikan Nasional; Sentralisasi, Dekonsentrasi dan Desentralisasi*, Bandung: University Press IKIP Bandung
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet kelima
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sikma Dinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2004, *Metode Rresearch*, Jakarta: Insani Press
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurul Ismi, 2017, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*, Makassar: UH
- Oteng Sutisna, 1993, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa

- Piet Sahertian, 1994, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Piet, A. Sahertian, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Piet A. Sahertian, 2010, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminto, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prijadarwinto, S, 2005, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Rusdin Pohan, 2007, *Metode Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institut
- S. margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka belajar
- Sastro Hadiwiryo, Siswanto, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 1992, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soegeng Priojodarminto, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Soejipto dan Raflis Kosasi, 1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharmisi Arikunto, 2003, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, B dan Sujiono, Y. N. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Alex Media Komputindo
- Sumadi Suryabrata, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Surya Darma, 2009, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2013, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta

Wahjosumidjo, 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahjosumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1192/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: U.08/FTK/PP.09.9/1636/2018
TENTANG PENANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pembertentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-9813/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Mumtazul Fikri, MA | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Sari Rizki, M.Psi | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Dina Dara Yani
NIM : 271 324 761
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN 1 Bukit Bener Meriah

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- KEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019

- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai inqum).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Banda Aceh, 25 Januari 2018

An. Rektor
Dekan

Muhiburrahman



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Nomor : 070/B.1/6381/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 1 Bukit Meriah
di -
Tempat

Selubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-5818/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 11 Juli 2017 hal: Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"EFEKTIFITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMAN 1 BUKIT BENER MERIAH"** atas nama Dina Dara Yani (NIM:271 324 761), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kami memberikan Izin Penelitian kepada Dina Dara Yani pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Kepala Sekolah dan Mahasiswa/i yang bersangkutan;
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPADA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA TK. I
NIP.19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5818 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 07 / 2017

11 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Dina Dara Yani
N I M : 271 324 761
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh, Darussalam - Banda Aceh

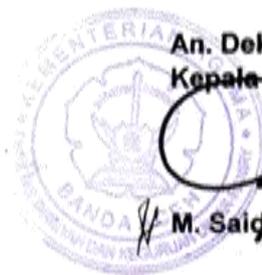
Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN I Bukit Bener Meriah

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMAN I Bukit Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAO.UMUM BAO.UMUM

Kode: 5677

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Jam berapa guru harus berada disekolah?
2. Jam berapa guru wajib masuk dan keluar ruangan?
3. Apakah semua guru sudah menyelesaikan prangkat kerja dan menyelesaikan kewajiban dalam mengajar?
4. Bagaimana hasil kerja guru selama mengajar dan bertugas?
5. Apa saja cara yang bapak gunakan dalam mengevaluasi kedisiplinan guru?
6. Reward dan punishment apa yang diberikan kepada guru yang melanggar dan menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan pengawasan di sekolah ini, khusus saat bapak melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan guru ?
8. Apakah bapak bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?
9. Bagaimana bentuk kerjasamanya ?
10. Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada warga sekolah agar dapat menjalankan peraturan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran ?
11. Bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan?
12. apa saja peraturan yang dibuat oleh sekolah ?
13. pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh guru?
14. Apa kendala yang bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru dan solusi apa yang bapak berikan guna meningkatkan kedisiplinan guru?
15. bagaimana proses evaluasi peningkatan kedisiplinan guru SMAN 1 Bukit?

16. apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kedisiplinan guru SMAN 1 Bukit?

17. Setelah melakukan evaluasi apakah ada pengaruh dari upaya peningkatan kedisiplinan guru yang telah bapak lakukan?

Wawancara dengan Guru

1. Jam berapa ibu berada disekolah
2. Jam berapa ibu masuk dan keluar ruangan kelas?
3. Apakah ibu menggunakan rpp dan perangkat lain dalam mengajar?
4. Bagaimana hasil kerja selama ibu mengajar disekolah?
5. Apakah kepala sekolah menegur guru-guru yang tidak disiplin
6. Reward dan punishment apa yang guru-guru dapatkan apabila melanggar dan tidak menaati aturan sekolah?
7. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ?
8. Pernahkan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru-guru khususnya masalah kedisiplinan ?
9. Apakah kepala sekolah bekerjasama dengan ibu/bapak dalam meningkatkan kedisiplinan ?
10. Bagaimana bentuk kerjasamanya ?
11. Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran?
12. Bagaimana bentuk motivasinya?
13. apa saja peraturan yang dibuat oleh sekolah
14. pelanggaran apa yang sering ibu lakukan?

Wawancara dengan Siswa

1. Jam berapa guru- guru datang kesekolah
2. Jam berapa guru masuk dan keluar ruangan
3. Apakah guru mengajar menggunakan RPP, silabus
4. Apakah ada hadiah dan hukuman yang diberikan kepada guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas mengajar.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara bersama kepala sekolah



wawancara bersama guru



Wawancara bersama guru







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dina Dara Yani
Nim : 271324761
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 23 Desember 1994
Alamat Rumah : Cadek, Aceh Besar
Telpon/No. HP : 085358301657
e-mail : dinadarayani@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : Min Darul Falah Tahun Lulus 2007
SMP/MTsN : MTsN SP III Tahun Lulus 2010
SMA/MAN : SMAN 1 Bukit BM Tahun Lulus 2013
PERGURUN TINGGI

Data Orangtua

Nama Ayah : Sadaruddin
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Nilawati
Pekerjaan : IRT
Alamat Orangtua : Kenawat Redelong Simpang III

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Dina Dara Yani